BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada tahun 2014 pemerintah mengeluarkan Undang-undang No. 6 tahun 2014 tentang desa yang berfungsi untuk memperluas desentralisasi ke elemen pemerintahan terkecil di Indonesia. Dalam hal ini sejak tahun 2015 pemerintah mengucurkan dana desa yang diambil dari APBN untuk bisa langsung dikelola oleh desa. Pada tahun 2018 ini pemerintahan mengalokasikan dana Rp. 60 Triliun kepada 74.958 desa di Indonesia (sumber: djpk.kemenkeu.go.id). Dana yang besar ini diharapkan dapat dikelola dengan baik oleh desa untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa melalui pembangunan yang bersifat pemberdayaan dan berkesinambungan.

Namun, besarnya dana yang diberikan kepada pemerintah desa masih belum diimbangi dengan kualitas pelaporan keuangan yang dikelola pemerintah desa. Fenomena yang ada di lapangan mengenai permasalahan pengelolaan keuangan di desa khususnya dalam hal pelaporan keuangan menjadi topik yang menarik untuk diteliti dikarenakan masih kurangnya kualitas pelaporan keuangan yang masih belum bisa dikatakan sesuai dengan yang diatur dalam Permendagri No. 113 Tahun 2014 tentang pengelolaan keuangan desa.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Kualitas Pelaporan Keuangan diidentifikasi dari penelitian sebelumnya menurut Anggraeni & Riduwan (2014) adalah Kualitas Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi, Sistem

Pengendalian Intern, dan Pengawasan Keuangan. Didalam melakukan pelaporan keuangan akuntansi diperlukan kemampuan tidak hanya mencatat transaksi dan membuat laporan keuangannya saja, tetapi juga diperlukan kemampuan dalam menentukan pilihan perlakuan akuntansi terhadap suatu transaksi, merancang, serta menganalisa sistem akuntansi yang ada sehingga hal ini perlu kualitas sumber daya manusia yang ahli di bidangnya. Adapun didalam mengelola pelaporan keuangan di era *e-government* perlu adanya teknologi informasi yang handal yang memadai dan sudah dirancang khusus untuk bisa membantu pengelolaan hal-hal mengenai pelaporan keuangan.

Pengendalian intern akuntansi diperlukan untuk bisa memberikan keyakinan akan transaksi-transaksi apakah dilaksanakan sesuai dengan kewenangannya terkait pelaporan keuangan. Pengawasan keuangan dilakukan untuk mendapatkan keyakinan yang memadai terhadap efektifitas dan efisiensi organisasi, keterandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan yang sudah ditetapkan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratama et al., (2015) ada faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan. Faktor tersebut adalah kekayaan, kekayaan dapat mempengaruhi tingkat spesifikasi informasi yang harus dilaporkan dalam pelaporan keuangan.

Dalam penelitian sebelumnya terjadi perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah. Dalam penelitian Primayana, Atmadja, & Darmawan, (2014), Pratama et al., (2015), Pratiwi, Adiputra, & Atmadja (2015), Desmiyawati (2014),

Pratama (2017), Wibawa (2017) dan Efendi et al., (2017) menghasilkan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan daerah. Namun kurang sejalan dengan penelitian Anggraeni & Riduwan (2014) yang menghasilkan pemanfaatan teknologi informasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Perbedaan hasil dari beberapa penelitian sebelumnya peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai kualitas pelaporan keuangan desa dengan menggunakan beberapa variabel yang mungkin untuk mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan tersebut.

Penelitian ini menggunakan model penelitian baru yang tidak sama dengan penelitian terdahulu untuk mengetahui tingkat kualitas pelaporan keuangan. Adapun variabel bebas yang mempengaruhi tingkat kualitas pelaporan keuangan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kompetensi sumber daya manusia, pemanfaatan aplikasi siskeudes, pengendalian intern, pengawasan keuangan, , dan kekayaan. Variabel baru yang digunakan dalam penelitian ini mengembangkan dari model penelitian Anggraeni & Riduwan (2014) adalah variabel pemanfaatan aplikasi Siskeudes, dan kekayaan.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

- 1.) Bagaimana Pengaruh Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Desa ?

- 2.) Bagaimana Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Siskeudes terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Desa ?
- 3.) Bagaimana Pengaruh Pengendalian Intern terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Desa ?
- 4.) Bagaimana Pengaruh Pengawasan Keuangan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Desa ?
- 5.) Bagaimana Pengaruh Kekayaan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Desa ?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1.) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Desa.
- 2.) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Siskeudes terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Desa.
- 3.) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengendalian Intern berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Desa.
- 4.) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengawasan Keuangan berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Desa.
- 5.) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Kekayaan berpengaruh terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan Desa.

1.4 Manfaat Penelitian

- 1.) Manfaat Teoritis:

Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi dalam hal kajian literatur yang berisi analisis data yang valid mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan pemerintah desa. Hasil dari penelitian ini nantinya diharapkan bisa digunakan sebagai referensi penelitian selanjutnya dalam hal pengoptimalan pelaporan keuangan desa.

2.) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas pelaporan keuangan pemerintah desa sehingga pada periode yang akan datang dapat tersaji kualitas pelaporan keuangan yang baik.